

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan temuan peneliti. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan temuan peneliti dan memadukan teori di kajian pustaka.

A. Kreativitas ekspresi pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Pendidikan merupakan hal yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan maka tidak ada perbedaan antara manusia maupun binatang. Untuk memperoleh pendidikan berupa pengetahuan tersebut terdapat banyak cara untuk mencapainya. Selain itu dalam hal pendidikan juga tidak terlepas dengan interaksi menerima dan mengambil ilmu dari seorang guru kepada murid. Dalam hal pendidikan ini guru berperan sangat penting karena guru selain berperan sebagai perantara guru juga dapat berperan sebagai sumber ilmu. Sangat penting pula bagi seorang guru untuk memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Terutama kreativitas dalam memanfaatkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan kekreatifan guru dalam memanfaatkan media maka akan berdampak sangat positif terhadap pembelajaran termasuk pelajaran IPA yang obyek kajiannya sangat luas dan jika memanfaatkan media terutama media audio visual maka akan sangat membantu dalam proses pembelajaran serta dalam pemahaman.

Mengenai pentingnya guru-guru Darussalam Wonodadi Blitar, dalam kreativitas memanfaatkan media audio visual terutama pada pembelajaran IPA, sesuai dengan teori mengenai keativitas yang merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Kreatifitas menurut David Campbell seperti yang dikutip Nana Syaodih Sukmadinata, “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat”¹ Dalam penerapan kreativitas ekspresi dalam pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA cukup menarik dan sangat berguna dalam pembelajaran. Kreativitas ekspresi sendiri bermakna dimana guru mampu untuk merangsang siswabertanya, menidik, mencari, maupun mencoba. Dengan adanya penyisipan dongeng-dongeng serta berdiskusi, akan lebih banyak adanya rasa keingintahuan siswa yang tinggi. Guru MI Darussalam berusaha menyesuaikan pembelajaran yang dikorelasikan dengan hal-hal yang disukai oleh siswa. Seperti halnya dengan disuguhkannya materi yang cara penyampaiannya menggunakan media audio visual yang kemudian dikreasikan dengan video yang berhubungan dengan pembelajaran.

Guru pada tahap ini diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa yang bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan, dan menguji coba. Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. Ke-5, 2009), hal. 104

siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Seperti halnya ketika guru memberikan rangsangan tanya jawab pada siswa, mereka merespon pertanyaan dari guru kemudian menyampaikan pendapatnya serta mendemonstrasikannya sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas. Guru MI Darussalam Wonodadi Blitar menerapkan kreativitas ekspresi dalam pembelajaran IPA dengan perantara media audio visual telah sesuai dengan kreativitas ekspresi yang dijelaskan di bab sebelumnya namun tentunya tetap ada kendala dimana kadang siswa tidak keseluruhan langsung antusias perlu adanya rangsangan yang lebih dalam pembelajaran. Serta saat menyiapkan menggunakan media yang tergolong sedikit ribet bagi sebagian dari para guru. Selain itu dalam memanfaatkan media audio visual guru berusaha memancing keaktifan siswa melalui video yang dikemas dalam bentuk kartun namun tidak keluar dari lingkup pembahasan materi IPA yang dipelajari. Saat proses pembelajaran siswa tidak merasakan hal monoton serta dapat merasa senang sekaligus terhibur dengan disisipkannya video pembelajaran yang tokoh peran di dalamnya yang digemari oleh siswa. Pembelajaran mampu lebih kondusif serta guru dapat mudah dalam menyampaikan pelajaran serta mudah dalam mengendalikan siswa.

B. Kreativitas produktif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Dalam sebuah pembelajaran tentunya terdapat tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini

merupakan produk yang dihasilkan dari sebuah proses belajar dan hal ini sangat penting karena sebuah pembelajaran jika tidak memiliki hasil setelah proses pembelajaran maka pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil serta belum dapat mencapai tujuan. Dengan adanya hasil dari yang belum tahu menjadi tahu, atau sebaliknya maka akan mempengaruhi perubahan tingkah laku selanjutnya pada diri siswa. Di sini pembelajaran bisa dikatakan telah dapat menghasilkan produk maupun mencapai tujuan.

Untuk menciptakan hal tersebut juga diperlukan sebuah kreativitas untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran serta dengan adanya suatu media akan sangat memudahkan dalam proses penciptaan produk tersebut. Pembelajaran kreatif produktif ini berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar:

- a. Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran
- b. Siswa didorong untuk menemukan / mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan.
- c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama.²

Sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru MI Darussalam Wonodadi Blitar bahwasannya di MI Darussalam menerapkan pembelajaran IPA yang memanfaatkan media audio visual. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam membantu siswa menciptakan suatu produk pembelajaran sebagai hasil dari suatu pembelajaran. Para guru berusaha untuk kreatif

²A. Samana, *Profesi Keguruan, Kanisius*, (Yogyakarta: 1994), hal 21

mungkin dalam menyampaikan ilmu kepada siswa termasuk saat pembelajaran IPA yang memanfaatkan media audio visual. Guru mendorong siswa untuk menemukan konsep yang sedang dikaji melalui banyak cara seperti halnya menelaah. Guru menampilkan materi melalui perantara proyektor kemudian siswa diajak untuk mereview serta menelaah apa inti dan konsep dari materi yang disampaikan pada pelajaran tersebut. Dalam media audio visual pada dasarnya juga meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan bagaimana sistem peredaran darah manusia, maka digunakanlah film atau video³

Hal ini juga efektif diberikan kepada siswa, dimana pemahaman siswa akan sebuah materi tidak hanya bergantung pada masukan-masukan berupa ceramah yang disampaikan oleh guru. Namun juga hasil dari pemikiran siswa itu sendiri. Melibatkan siswa dalam hal ini akan membuat siswa lebih aktif dan mengurangi kegaduhan dalam kelas. Tidak hanya sampai disitu, kreativitas produktif lainnya yaitu guru mengajak siswa untuk terjun langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA yang disampaikan. Baik itu melalui praktek maupun mengamati secara langsung. Selain memanfaatkan media audio visual selanjutnya siswa diarahkan untuk mencoba langsung dari pembelajaran IPA yang disampaikan .

³Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 131

Siswa terlibat dari segi intelektual serta emosional karena dalam proses pembelajaran bersifat *student centred* dimana pembelajaran dipusatkan kepada siswa bukan berpusat kepada guru yang secara terus menerus memaparkan materi dengan metode ceramah atau yang lainnya. Keterlibatan siswa dalam tanya jawab maupun menelaah rangsangan materi yang diberikan oleh guru melalui media audio visual dapat menggali pengetahuan siswa itu sendiri serta siswa dapat mengetahui benar salah akan pengetahuan yang ia miliki kemudian guru tetap memberikan input untuk meluruskan serta menambahkan pengetahuan. Siswa didorong untuk menemukan / mengkonstruksikan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara agar menghasilkan produk pembelajaran yang diharapkan. Namun tentunya semua itu tidak lepas dari bimbingan serta arahan para guru saat proses pembelajaran. Siswa didorong untuk menemukan konsep melalui menelaah video yang diberikan serta mencari menemukan konsep melalui praktek langsung maupun memanfaatkan alam sekitar dengan obyek pembelajaran yang lebih konkret.

Produk yang dihasilkan di MI Darussalam Wonodadi Blitar ini tidak hanya produk berupa pengetahuan hasil dari menelaah dan terjun langsung di lingkungan sekitar namun juga produk sebuah benda yang merupakan hasil karya para siswa dari pembelajaran IPA melalui media audio visual seperti halnya mencangkok. Para siswa selain menelaah pembelajaran yang ada di dalam kelas namun juga mencoba secara langsung kegiatan mencangkok yang diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa

karena para siswa mengalami langsung kegiatan pembelajaran yang disampaikan. Belajar dari pengalaman akan sangat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran serta dapat menanamkan memori jangka panjang pada diri siswa.

C. Kreativitas inovatif pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Padahalikatnya mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Kreativitas guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena akan membantu siswa untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain itu juga pembelajaran tidak berkesan monoton. Selain itu inovasi juga dibutuhkan dalam hal kreativitas karena sebuah kreativitas jika tidak terus berkembang dengan adanya inovasi maka akan tetap berhenti di tempat tanpa adanya perubahan yang baru lagi dari pembelajaran. Tak lain halnya dengan pembelajaran IPA yang memanfaatkan media audio visual, menggunakan media audio visual saja sudah termasuk sebuah hal kreatif karena memanfaatkan fasilitas sebagai media pembelajaran. Namun jika terus menerus menggunakan media audio visual juga akan membuat para siswa jenuh karena tidak adanya hal baru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu inovasi dalam memanfaatkan media audio visual pada pembelajaran IPA

penting untuk kelangsungan pembelajaran, namun tidak meninggalkan hal-hal yang telah ada dalam pembelajaran baik itu metode maupun media.

Mengenai pentingnya guru-guru MI Darussalam Wonodadi Blitar, dalam kreativitas inovatif saat proses pembelajaran memanfaatkan media audio visual berlangsung, terutama pada pembelajaran IPA, sesuai dengan teori mengenai kreatif inovatif itu sendiri. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru akan melangkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami siswa dan membetulkan pemahaman yang sala mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif, menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dala proses belajar.⁴

Berdasarkan teori tersebut, mengenai kreativitas inovatif dalam pemanfaatna media audio visual pada mata pelajaran IPA, ternyata ada kesesuaian dengan temuan penelitian di MI Darussalam Wonodadi Blitar, bahwa variasi kreativitas inovatif itu sangatlah penting guru-guru gunakan

⁴Guntur Talaja, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta, Laksbang Pressindo, 2012), hal. 34

pada proses pembelajaran termasuk pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media audio visual, agar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi k kebosanan dan kejenuhan peserta didik. Kreativitas inovatif yang baik itu adalah inovasi yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik yang tepat, agar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Pemanfaatan media audio visual pada mata pelajaran IPA di MI Darussalam Wonodadi Blitar fleksibel dan bergantung pada perkembangan zaman. Guru menginovasikan dengan cara mencari apa yang disukai oleh anak pada masa tertentu yang digabungkan dengan pelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tidak monoton dan juga untuk menarik perhatian siswa. Jika para siswa menyukai pembelajaran maka akan memudahkan guru untuk mengarahkan siswa dan juga mengondisikan peserta didik saat di dalam kelas. Guru berusaha agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh siswa secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan mengajak siswa untuk terjun langsung dalam pembelajaran ini adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang obyek kajiannya terdapat di alam sekitar. Selain itu dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari maupun lingkungan sekitar juga akan memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Hal yang dilakukan guru MI Darussalam Wonodadi Blitar sesuai dengan teori di atas yang menyebutkan bahwa hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman

sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.⁵ Dengan mengajak siswa untuk terjun langsung dan mengaitkan pembelajaran dengan alam sekitar dalam pembelajaran akan lebih intens dalam memacu aktifnya seluruh indra para siswa baik itu dari penglihatan, pendengaran, penciuman mencapai tujuan pembelajaran IPA yang obyek kajiannya terdapat di alam sekitar karena para siswa seakan-akan menemui situasi aslinya seperti apa yang telah dipaparkan guru dalam pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual tersebut. Kebanyakan sifat anak MI Darusaalam cenderung aktif dalam bertingkah laku, hal ini dimanfaatkan para guru dengan diarahkan pada pembelajaran. Karena aktif dalam tingkah laku daripada menciptakan kegaduhan murid diajak terjun langsung mempelajari obyek pembelajaran yang ada di alam sekitar, karena hal baru dalam proses pembelajaran akan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran utamanya pembelajaran IPA yang obyek kajiannya berupa hal konkret maupun abstrak. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Solomon and Clark dalam buku karangan Abdul Iskak dimana dia membuktikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa memalui media. Penggunaan media telah membantu siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁶

Dalam mencapai hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran, penciuman sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya, guru MI Darussalam Wonodadi Blitar

⁵*Ibid....hal. 34*

⁶ Abdulhak. Iskak, Deni Darmawan. *Teknologi Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013),hal. 81

juga memanfaatkan pembelajaran kooperatif saat pembelajaran IPA yang menggunakan media audio visual berlangsung. Setelah guru mengajak siswa menelaah dan sebagainya dalam proses pembelajaran, pada saat pembelajaran siswa yang berkelompok akan memudahkan guru saat proses pembelajaran karena seperti halnya dalam pemecahan suatu masalah tingkat ketercapaian para siswa lebih tinggi saat pembelajaran kooperatif namun hal tersebut tidak terlepas dari pengarahannya guru dan dampingannya guru. Begitu pula saat pembelajaran IPA yang membutuhkan praktek selain dengan adanya media audio visual dalam membantu pemahaman siswa namun dengan kegiatan praktek yang dilaksanakan secara kooperatif akan sangat membantu pemahaman siswa yang bekerja sama dari mereka yang belum tahu dapat memperoleh ilmu dari hasil berbagi dalam kersa sama serta tingkat keberhasilan para siswa dalam pembelajaran tergolong lebih tinggi.